



## Moderasi Beragama Melalui Penguatan Media Siber Aswaja LTN NU Temanggung Sebagai Kontra Radikalisme

**Najib Mubarak**

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung  
[najib.mubarak28@gmail.com](mailto:najib.mubarak28@gmail.com)

**Farinka Nurrahmah Azizah**

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung  
[farinkanurrahmahazizah@gmail.com](mailto:farinkanurrahmahazizah@gmail.com)

**Abstract:** *The aims of this research are to develop the values of religious moderation through the Aswaja cyber media and to test the Aswaja cyber media as counter-radicalism. The research method used is Participatory Action Research (PAR). The data collection instruments used in this research are focused Group discussions (FGD), observation, and documentation. In this research, it was concluded that Aswaja cyber media at LTN NU Temanggung was very weak. The weakness of Aswaja cyber media is caused by five factors : media ideology, content theme determination, trust, media sustainability, and low content traffic. To overcome the existing problems, training on content, SEO, marketing strategies, and journalistic workshop were carried out. In addition, the media website [aswajanesia.com](http://aswajanesia.com) was created as a trial for Aswaja cyber media as counter radicalism.*

**Keywords:** Radicalism; Aswaja Cyber Media; Religion Moderation

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui media siber Aswaja dan untuk menguji coba media siber Aswaja sebagai kontra radikalisme. Metode penelitian yang dipakai adalah *Participatory Action Research* (PAR). Instrumen pengumpulan data menggunakan Diskusi terarah (FGD), observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini disimpulkan media siber Aswaja di LTN NU Temanggung sangat lemah. Lemahnya media siber Aswaja dipengaruhi lima faktor yaitu: ideologisasi media, penentuan tema konten, kepercayaan, sustainability media, dan *traffic* konten yang rendah. Untuk mengatasi masalah yang ada dilakukan pelatihan konten, SEO, strategi marketing, dan jurnalistik. Selain itu dibuat media website [aswajanesia.com](http://aswajanesia.com) sebagai ujicoba media siber Aswaja.

**Kata kunci:** Radikalisme; Media Siber Aswaja; Moderasi Beragama

### Pendahuluan

Substansi moderasi beragama yaitu metode beragama jalan tengah, tidak *israf* dalam praktik beragama.<sup>1</sup> Radikalisme merupakan implementasi ajaran religi

---

<sup>1</sup> (RI, 2018, 2)



yang keluar jalur atau mengambil jalur pinggir, dan ini merupakan lawan dari jalan moderat(tengah-tengah) karena mereka berat sebelah <sup>2</sup>.

Media siber adalah bagian media massa yang merupakan cara atau saluran bagi pesan-pesan publik.<sup>3</sup> Dari riset yang ada, media massa menjadi kunci kontra radikalisme. Media berperan menyuguhkan informasi menyejukkan bukan menyulut api.<sup>4</sup> Kontra radikalisme melalui media siber merupakan gerakan mencegah, menanggulangi, dan melawan radikalisme yang dapat berupa artikel, berita, gambar, dan strategi penyebaran konten kepada public.<sup>5</sup> Riset lain menyebut media melalui pemberitaan strategis dalam kontra radikalisme bagi kelompokradikal (ISIS)<sup>6</sup>. Artinya, sudah terbukti bahwa kontra radikalisme efektif melalui media massa.

Penyebaran radikalisme dan terorisme kini melalui media siber dan media sosial. Wajah Islam yang hakikatnya moderat dan damai menjadi tampak garang dan radikal karena propaganda kaum radikal melalui media siber. Mereka menjadi *buzzer* dan *influencer* melalui media berkedok Islam dengan spirit *takfiri*, *tasyri*, dan *tabdi*. Hal ini jika dibiarkan tanpa kontra narasi justru membahayakan.

Tahun 2015, BNPT menyebut 22 media siber Islam diblokir karena menyebarkan radikalisme. Cirinya *takfiri*, pemahaman jihad yang sempit, mengajak umat ikut ISIS/IS, dan revolusi berkedok Islam<sup>7</sup>. Tahun 2016 tercatat 208 media siber Islam radikal danhoaks. Tim siber PBNU dan LTN NU mendata 208 media radikal, dan diblokir Kominfo 11 media siber radikal, 11 media siber

---

<sup>2</sup> Y Al-Qardhawi, *Al-Sahwah Al-Islamiyyah: Baina Al-Juhad Wa Al-Tatarruf. Bank at-Taqwa.*, 2001.

<sup>3</sup> L. H. Turner, *Pengamat Teori Komunikasi Dan Aplikasi* (Salemba Humanika, 2008).

<sup>4</sup> L Widyaningrum, "Media Massa Dan Isu Radikalisme Islam. FGD Fraksi PPKB DPR RI Kamis 23 Februari 2017,," last modified 2017, <https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/minangwan-Radikalisme-di-Media-Sosial-1493887458.pdf>. Seminar-Melawan-Nalar-dan-Narasi-

<sup>5</sup> Riyan Fadli, "Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya: Studi Analisis Portal Online Organisasi Islam Dan Pemerintah," *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ushuluddin \& Humaniora, UIN [Universitas Islam Negeri] Walisongo. Tersedia secara online juga di: <http://eprints.walisongo.ac.id/9940/1/Skripsi> [diakses di Pacitan, Jawa Timur, Indonesia: 5 Januari (2019).*

<sup>6</sup> (Fahmi, 2016:431-432)

<sup>7</sup> (Indra, 2015)



via atensi, 4 media ustaz radikal, 8 tv dan radio radikal <sup>8</sup>. *Arrahmah.com* disebut sebagai media Islam cenderung radikal karena menjadi corong kelompok *e-jihad* dan jaringan Al-Qaeda <sup>9</sup>.

Menteri Agama menyebut medsos dan media siber membuat masyarakat terpapar radikalisme karena banjir informasi religi tak difilter. Akibatnya radikalisme dikonsumsi dan persepsi publik pada radikalisme 7-12 % <sup>10</sup>. Ironisnya media Aswaja yang bermisi moderasi beragama minim. Sampai 2017 tercatat 93 dan itu bukan media siber berita namun media ormas Islam <sup>11</sup>.

Media siber radikal kontraproduktif dengan hakikat media massa, kode etik jurnalistik dan UU 40/1990 tentang Pers. Media berfungsi edukasi dan informasi menyehatkan dan mendamaikan. Media digital harusnya menjadi duta damai bagi muslim maupun non-muslim dan inilah substansi moderasi beragama melalui media siber. Masalahnya, media siber moderat yang *mainstream*, *SEO* bagus dan rating tinggi minim. Maka media moderat harus memiliki kekuatan *counter* dan *framing* sebagai wujud kontra radikalisme. Sebab, media memiliki kekuatan besar dalam mengubah paradigma masyarakat dari radikal menjadi moderat.

Dalam sebuah riset NU dan Muhammadiyah sebagai ormas Islam moderat tampak stagnan lewat media sibernya, yaitu *Nu.or.id*, *Sangpencerah.id* dan *Suaramuhammadiyah.id*. Dari riset ini yang bisa melakukan kontra radikalisme adalah media siber Islam yang dikelola komunitas seperti *Dutaislam.com* yang dikelola Lembaga Talif Wa Nasyr Nahdlatul Ulama (LTN NU) Jepara dan

---

<sup>8</sup> Dutaislam.com, "Kumpulan Situs Islam Radikal Dan Hoax Yang Dihimpun Tim Cyber," last modified 2016, <https://www.dutaislam.com/2016/12/kumpulan-situs-islam-radikal-dan-hoax-yang-dihimpun-tim-cyber-nu.html>; Tabayuna.com, "Daftar Media Islam Radikal (Salafi-Wahabi) Versi Siber NU," last modified 2018, <http://www.tabayuna.com/2018/05/berikut-daftar-media-islam-radikal.html>.

<sup>9</sup> Alhimni Fahma and others, "Radikalisme Dalam Media Online Islam (Analisis Wacana Kritis Terhadap Situs Arrahmah. Com)" (Universitas Airlangga, 2016).

<sup>10</sup> F Mursid, "Menag: Banyak Orang Terpapar Radikalisme via Media Sosial," last modified 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qqb6p428/menag-banyak-orang-terpapar-radikalisme-via-media-sosial>; Fahmi, "Radikalisme Islam Dalam Representasi Media Di Thailand."

<sup>11</sup> Tabayuna.com, "Daftar Media Online Aswaja NU Yang Paling Berpengaruh.," last modified 2017, <http://www.tabayuna.com/2017/08/daftar-media-online-aswaja-nu-yang.html>.



*Jalandamai.org* dikelola BNPT/FKPT<sup>12</sup>. Temuan lain menyebut media siber *Kompas.com* efektif dalam membendung terorisme melalui *framing* deradikalisasi<sup>13</sup>. Makakontra narasi pada radikalisme di media siber urgen dilakukan.

Dalam konteks ini, LTN NU berperan strategis membangun moderasi beragama melalui media siber Islam. Alasannya, NU berpegang pada prinsip *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *iktidal* (adil), dan mengarusutamakan relasi kemanusiaan, keislaman, dan kebangsaan<sup>14</sup>. Realitasnya, LTN NU se Indonesia masih sedikit yang mengelola media siber moderat dan khusus di Temanggung berpotensi terjadi radikalisme.

Tahun lalu Polda Jateng terang-terangan mengajak santri melawan radikalisme dan ISIS<sup>15</sup>. LTN NU Temanggung sendiri sangat lemah dalam mengelola media siber sebagai alat kontra radikalisme. Mulai dari rendahnya kemampuan manajemen keredaksian, metode *buzzer*, *influencer*, dan *framing* yang terbukti pada pengelolaan *pcnutemanggung.or.id*.

Minimnya media siber moderat mengharuskan tindakan terstruktur untuk memberdayakan lembaga berbasis ideologis yang bergerak di media Islam seperti LTN NU. Maka perlu pengabdian kepada masyarakat terkait moderasi beragama melalui penguatan media siber Aswaja LTN NU Temanggung sebagai alat kontra radikalisme. Dari uraian tersebut, didapatkan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Media siber Islam dikuasai oleh kelompok radikal sebagai corong, *buzzer*, *influencer*, *framing* radikalisme
2. Kuatnya media siber radikal dari sisi *rating*, *SEO*, algoritma, sehingga menguasaimsin penelurusan di *Google*
3. Minimnya jumlah media siber Islam yang bermisi jurnalisme damai dan

<sup>12</sup> Fadli, "Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya: Studi Analisis Portal Online Organisasi Islam Dan Pemerintah."

<sup>13</sup> L Ismawati, *Analisis Framing Pemberitaan Program Deradikalisasi Terorisme Di Kompas.Com* (UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

<sup>14</sup> Hamidulloh Ibda and Ziaul Khaq, "The Strategy Of Preventing Radicalism Through Reinforcement Of The Mosque Ta'mir Management Based On Aswaja Annahdliyah," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no. 2 (2019): 245–262.

<sup>15</sup> A. Antoni, "Polda Jateng Ajak Santri Di Temanggung Tangkal Radikalisme ISIS," last modified 2020, <https://jateng.inews.id/berita/polda-jateng-ajak-santri-di-temanggung-tangkal-radikalisme-isis>.



moderasi beragama yang dikelola oleh ormas Islam seperti NU atau Muhammadiyah

4. Pengelolaan media siber Islam masih lemah dari sisi *rating*, *SEO*, algoritma, *counter* dan *framing* sebagai kontra radikalisme terhadap media radikal

Masalah-masalah ini harus dijawab dengan penguatan moderasi beragama melalui media siber Aswaja sebagai media damai yang dikembangkan Lembaga Talif Wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTN NU) Temanggung.

Dari masalah tersebut, peneliti memfokuskan permasalahan pada penguatan moderasi beragama media siber Aswaja LTN NU Temanggung. Lebih lanjut, peneliti bersama-sama dengan LTN NU Temanggung perlu membuat formulasi konten media siber Aswaja yang berorientasi pada moderasi beragama dan kontra radikalisme.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi kajian literatur dalam penelitian ini. Dalam <sup>16</sup>, dipaparkan sebuah penelitian literatur mengenai pengarusutamaan moderasi beragama pada ruang digital di perguruan tinggi islam. Penelitian yang dilakukan menggambarkan pentingnya moderasi beragama di ruang digital. Namun, studi literatur tentu perlu dikembangkan dalam penelitian berbasis tindakan perubahan.

Selain itu dalam <sup>17</sup>, dilakukan penelitian dengan pendekatan etnografi terhadap dampak penyebaran nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan komunitas Peace Generation di media sosial. Penelitian ini memiliki perspektif yang baik dalam mengamati permasalahan. Pemilihan media sosial sangat relevan dalam penyebaran nilai moderasi beragama di era digital dan lingkungan sosial agama yang sudah beralih ke wadah digital media sosial. Namun, tidak diuraikan kelemahan dari penggunaan media

---

<sup>16</sup> Wildani Hefni and others, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

<sup>17</sup> Quintannajmia Elvinaro and Dede Syarif, "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2021): 195–218.



sosial dalam penelitian ini yang perlu ditindaklanjuti dalam tindakan terstruktur moderasi beragama melalui media siber.

Selanjutnya dalam <sup>18</sup>, dijelaskan tentang fenomena cyber-religion di tengah pandemic covid-19. Penelitian ini membahas secara kualitatif kondisi masyarakat yang kebanyakan berada di rumah dan lebih banyak menggunakan media sosial termasuk dalam kajian-kajian keagamaan. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana di tengah pandemic media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan virus radikalisme agama melalui media sosial. Namun, penelitian ini perlu dilanjutkan dengan aksi perubahan dalam menanggulangi penyebaran narasi radikalisme melalui media siber.

Dari uraian latar belakang, permasalahan penelitian, dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui media siber Aswaja yang dikelola LTN NU Temanggung. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan membuat formulasi, format ulang, dan uji coba media siber Aswaja sebagai kontra radikalisme.

### **Metode Penelitian**

Adapun penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji permasalahan pada media siber dalam bentuk website yang dikuasai golongan-golongan radikal. Lebih lanjut, penelitian ini menyusun strategi dan mengimplementasikan aksi perubahan untuk membuat media siber Aswaja dalam bentuk website dengan tim siber pengelola yang diberi pelatihan-pelatihan. Dengan pembuatan website dan pengorganisasian tim siber yang terlatih, penelitian ini fokus pada pengembangan nilai-nilai moderasi beragama melalui media siber Aswaja sebagai kontra radikalisme.

---

<sup>18</sup> Akhmad Mundakir, "Moderasi Beragama Di Tengah Cyber-Religion Dan Covid 19: Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus," *dalam Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 9, no. 1 (2021).



Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah LTN NU Temanggung dan berbagai unsur dari masyarakat NU Temanggung. Unsur-unsur masyarakat NU Temanggung yang dilibatkan seperti IPNU-IPPNU, PMII, mahasiswa INISNU, tim siber dari beberapa media masa di Temanggung. Penelitian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu metode pemberdayaan dengan skema dari, oleh dan untuk kelompok / subjek dampingan. Tiga aspek dalam PAR yaitu memenuhi kebutuhan dan penuntasan problem praktis, IPTEKS dan keberagaman kelompok dikembangkan, dan proses perubahan keberagaman (Hikmat, 2003:12–15). Langkah teknis pemberdayaannya meliputi:

1. *Mapping* dasar

Memetakan LTN NU Temanggung dan tim siber sebagai pengelola media siber Aswaja. Pemetaan dilakukan dari berbagai unsur meliputi pihak LTN NU Temanggung dan tim siber dari unsur PMII dan IPNU-IPPNU serta mahasiswa sebagai tim yang bertugas sebagai *content creator*. Pemetaan dari berbagai unsur dimaksudkan untuk mewujudkan sinergitas dan *sustainability* media siber ASWAJA yang akan dibuat<sup>19</sup>

2. Membangun Relasi Humanis

Inkulturasikan pengabdian dengan LTN NU dan tim siber Aswaja dengan prinsip partisipasi, kolaborasi dan sinergi untuk mengembangkan moderasi beragama, media Aswaja, dan strategi kontra radikalisme. Pengabdian secara partisipatif dan kolaboratif memberikan dan mendiskusikan isu moderasi beragama dan kontra radikalisme sebagai landasan utama dibuatnya media siber ASWAJA<sup>20</sup>

3. Penyusunan Jadwal

Menjadwalkan program pengabdian bersama LTN NU Temanggung dan tim siber Aswaja. Setelah melakukan pemetaan anggota dari berbagai unsur, dilakukan penjadwalan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian secara umum.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 68.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*





#### 4. *Mapping* Partisipatif

Memetakan media siber radikal, media siber moderat, media Aswaja untuk memahami masalah media yang dialami. Pemetaan ini penting dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan pengabdian yang fokus membuat media siber ASWAJA. Dari pemetaan, akan dibedakan media ASWAJA yang non-siber, media siber ASWAJA pemberitaan organisasi, sehingga terlihat belum adanya media siber ASWAJA pemberitaan (media pers) yang fokus terhadap isu kontra radikalisme<sup>22</sup>

#### 5. Perumusan Problem

LTN NU merumuskan problem dasar terkait moderasi beragama melalui media siber Aswaja sebagai kontra radikalisme. Secara partisipatif, LTN NU didampingi pengabdian merumuskan isu-isu radikalisme yang ada, strategi kontra radikalisme, serta penguatan wacana moderasi beragama melalui media siber ASWAJA<sup>23</sup>

#### 6. Penyusunan Strategi Gerakan

Menyusun strategi pemecahan masalah yang sudah dirumuskan. Mulai langkah terstruktur, pihak terkait, potensi kesuksesan dan ketidaksuksesannya. Secara kolaboratif, semua pihak bersinergi dalam mengoptimalkan media siber ASWAJA. LTN NU merumuskan problem dasar. Pengabdian mendampingi secara partisipatif dan kolaboratif. Tim siber melakukan analisa *SEO*, *rating*, dan algoritma. Tim *Content Creator* memaksimalkan konten berdasar masalah dan analisa yang dilakukan<sup>24</sup>

#### 7. Pengorganisasian

LTN NU didampingi pengabdian mengkonstruksi tim-tim siber Aswaja. Tim-tim ini terdiri dari berbagai unsur potensi yang dimiliki. Secara konstruktif, dibentuk tim siber sebagai *web developer* dan *programmer*, tim pembuat konten dari berbagai unsur, serta tim yang bertugas melakukan penguatan jaringan ke berbagai pihak<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*, 69.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*





#### 8. Aksi Perubahan

Melakukan tindakan pemecahan masalah dengan partisipasi. Pengabdian secara partisipatif, memberikan masukan usulan perubahan dari problem-problem yang telah dirumuskan, baik dari unsur *web developing* maupun dari sisi pembuatan konten sebagai kontra radikalisme<sup>26</sup>

#### 9. Refleksi

Merumuskan teoritisasi akademik terkait moderasi beragama melalui media siber Aswaja untuk kontra radikalisme.<sup>27</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian berdasarkan tahapan metode penelitian, dirumuskan hasil penelitian *Participatory Action Research* (PAR) di setiap tahapan.

#### a) *Preliminary Mapping* (Pemetaan Dasar)

Pertama adalah mapping awal (*preliminary mapping*). Pemetaan awal menjadi langkah penting dalam memahami komunitas. Dalam hal ini, dipetakan LTN NU Temanggung sebagai subjek dampingan. LTN (Lembaga Talif Wan Nasyr) NU memiliki dua tugas pokok yaitu: pertama adalah penulisan, penerjemahan, publikasi buku atau kitab faham Aswaja. Kedua adalah pengembangan media informasi berhaluan Aswaja<sup>28</sup>. Artinya, LTN NU merupakan lembaga di NU yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola media siber Aswaja.

Lebih lanjut, didapatkan fakta bahwa LTN NU memiliki permasalahan mendasar dalam pengelolaan media sibernya. Hal ini terlihat dari konten [pcnutemanggung.or.id](http://pcnutemanggung.or.id) yang masih fokus dalam pemberitaan organisasi. Bahkan, website tersebut tidak memiliki visi dalam melakukan moderasi dan kontra radikalisme sebagaimana permasalahan yang dirumuskan peneliti.

#### b) *Membangun Relasi Humanis*

Tahapan kedua adalah membangun relasi humanis. Peneliti melakukan

---

<sup>26</sup> Ibid., 70.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Fuad Rivan, "Rindu Abah Guru, LTN NU Banjar Rilis Buku," last modified 2020, <https://rsb.banjarkab.go.id/rindu-abah-guru-ltn-nu-banjar-rilis-buku/>.



inkulturasi bersama subjek dampingan dengan prinsip partisipasi, kolaborasi, dan sinergi. Pada tahap ini, peneliti berbaur dengan subjek dampingan dalam beberapa kegiatan rutin LTN NU Temanggung seperti kegiatan diskusi kelembagaan, diskusi tentang media siber NU, maupun kegiatan sehari-hari di luar kegiatan organisasi. Dengan status peneliti sebagai dosen INISNU Temanggung dan beberapa anggota LTN NU yang sebagian berasal dari unsur mahasiswa dan dosen, hubungan saling percaya (*trust building*) terjadi secara kultural, setara, dan saling mendukung. Adanya relasi humanis yang terbentuk membantu peneliti untuk lebih memahami permasalahan utama yang ada pada subjek dampingan.

Pada tahap ini, didapatkan fakta bahwa LTN NU dalam pengelolaan media siber melibatkan berbagai unsur dari masyarakat NU Temanggung seperti: PMII, IPNU-IPPNU, Mahasiswa INISNU, serta tim media siber lokal Temanggung yang juga merupakan aktifis di NU. Walaupun secara struktural unsur-unsur tersebut bukan anggota LTN NU, namun mereka selalu terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penulisan konten media LTN NU Temanggung. Dengan demikian, memetakan LTN NU sebagai subjek dampingan tidak akan terlepas dari berbagai unsur tersebut. Pada tahap ini pula, didapatkan gambaran umum jenis kegiatan, tema kegiatan, serta alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penjadwalan kegiatan bersama.

### c) Penyusunan Jadwal Kegiatan Pengabdian

Tahapan ketiga adalah penyusunan jadwal kegiatan bersama antara peneliti dan subjek dampingan. Dari pemetaan dasar yang telah dilakukan, terdapat beberapa kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan-pelatihan sebagai tindak lanjut kegiatan FGD. Jadwal yang disusun merupakan rencana pelaksanaan kegiatan diskusi (FGD) dan pelatihan yang merupakan realisasi tahapan poin (4), (5), (6) dan (7) metode PAR. Jadwal yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Kegiatan PkM Moderasi Beragama Melalui Penguatan Media Siber Aswaja

No	Alokasi	Agenda	Petugas	Keterangan
----	---------	--------	---------	------------



	Waktu			an Tahap PAR
<b>Kamis, 15 Desember 2022</b>				
1	07.30- 09.30	Penyamaan Visi, Overview Kegiatan PkM Moderasi Beragama Melalui Media Siber Aswaja, dan Mapping Partisipatif	Najib Mubarak, M.Sc, Farinka Nurrahmah Azizah, M.Pd (Tim PkM)	(4)
2	09.30- 12.30	FGD I : Penguatan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Melalui Media Siber Aswaja	Syamsul Huda, S.Sos, M.Si (Pimpinan Umum NU Online Jawa Tengah)	(5) (6)
<b>Jumat, 16 Desember 2022</b>				
1	07.30- 10.00	FGD II: Deteksi Media Siber Moderat dan Media Siber Radikal	Hamidulloh Ibda, M.Sc (Forum Koordinasi dan Pencegahan Terorisme)	Tahap (5) dan (6): Perumusa n Problem dan Penyusuna n Strategi Gerakan
2	10.00- 11.30	Pengorganisasian Tim Media Siber Aswaja	Najib Mubarak, M.Sc, Farinka Nurrahmah Azizah, M.Pd (Tim PkM)	Tahap (7): Pengorgan isasian
<b>Sabtu, 17 Desember 2022</b>				
1	07.30- 10.00	Pelatihan I: Penulisan Konten Artikel dan Berita, dan	Hamidulloh Ibda, M.Sc	Tahap (8): Aksi



		multimedia digital	(Forum Koordinasi dan Pencegahan Terorisme)	Perubahan
2	10.00-12.30	Pelatihan II: Pelatihan Optimalisasi SEO, Viral Marketing, dan Kode Etik Jurnalisme	Hamidulloh Ibda, M.Sc (Forum Koordinasi dan Pencegahan Terorisme)	Tahap (8): Aksi Perubahan

Dalam jadwal kegiatan yang dibuat, dipilih Bapak Syamsul Huda, M.Si yang merupakan pimpinan umum (PU) NU Online Jawa Tengah. Dengan tema penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui media siber Aswaja, diharapkan pengalaman beliau selama mengelola media siber NU Online dapat membantu tim siber Aswaja yang sedang dibentuk.

Selain itu, dipilih Hamidulloh Ibda, M.Pd yang merupakan anggota Forum Koordinasi dan Pencegahan Terorisme (FKPT) sebagai narasumber FGD II dengan tema Deteksi Media Siber Moderat dan Radikal.

Seluruh jadwal yang disusun dirancang untuk merealisasikan tahapan-tahapan penelitian yang tersisa. Kegiatan FGD I dan FGD II dilakukan untuk melakukan mapping partisipatif, perumusan problem, dan penyusunan strategi gerakan. Sedangkan kegiatan pelatihan merupakan realisasi dari aksi perubahan yang merupakan tindak lanjut dari FGD yang telah dilakukan.

Dipilih 17 peserta dari berbagai unsur LTN NU, PMII, IPNU-IPPNU, mahasiswa INISNU, dan tim media siber lokal Temanggung. Pelibatan 17 peserta dalam kegiatan FGD dan pelatihan di berbagai unsur diharapkan akan memberikan input yang lebih mendetail, mendalam, dan multiperspektif dalam mapping partisipatif dan perumusan masalah yang dihadapi subjek dampingan.

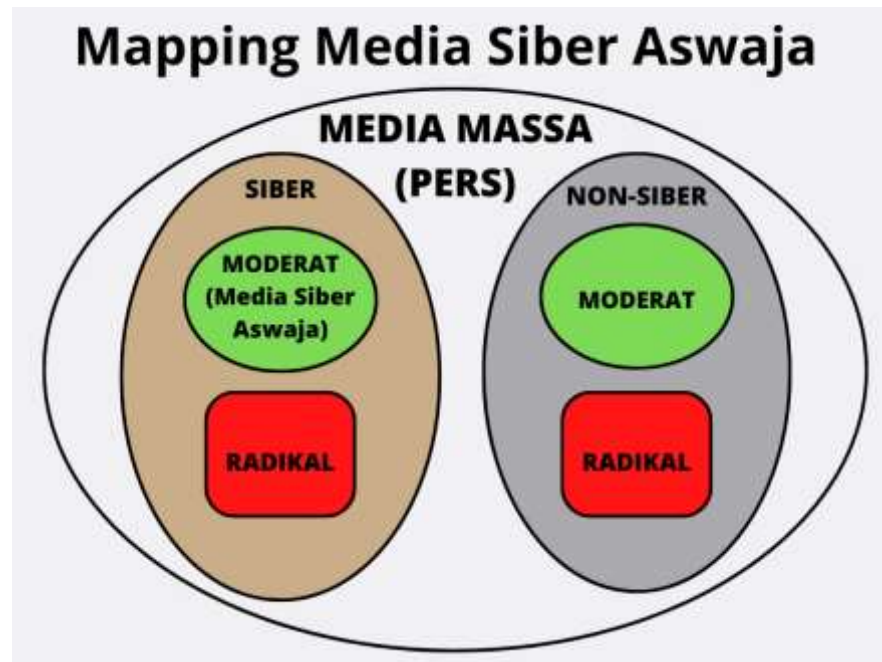
#### **d) Mapping Partisipatif**

Tahapan keempat adalah mapping partisipatif. Sebagaimana jadwal yang



dibuat, dilakukan kegiatan mapping partisipatif pada Kamis, 15 Desember 2022, pukul 07.30 sampai 10.00 WIB. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari mapping dasar yang telah dilakukan. Peneliti bersama dengan seluruh peserta dari LTN NU dan berbagai unsur lain yang diundang memetakan gambaran besar permasalahan yang dihadapi. Dari hasil diskusi secara kolaboratif dan partisipatif, diperoleh beberapa poin berikut:

5. Memetakan gambaran besar permasalahan yang dihadapi LTN NU Temanggung. Dari pemetaan bersama antara pihak peneliti dan subjek dampingan, didapatkan permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan media Aswaja yang moderat sebagai kontra radikalisme di bawah LTN NU Temanggung.
6. Memetakan jenis media yang akan dikembangkan. Di era digital, optimalisasi media siber lebih *urgent* dibanding dengan media non-siber dalam rangka moderasi beragama dan kontra radikalisme.
7. Membedakan dan memisahkan antara media pemberitaan organisasi dan media massa. Sebagaimana dipaparkan di latar belakang, *dutaislam.com* yang dikelola LTN NU Jepara dan *Jalandamai.org* dikelola BNPT/FKPT lebih mampu melakukan deradikalisasi. Kedua media siber tersebut fokus pada pemberitaan jurnalisme media massa dan bukan media pemberitaan organisasi utamanya.
8. Membuat media siber baru disamping melakukan pengembangan media yang sudah ada di PCNU Temanggung yaitu *pcnutemanggung.or.id*. Pembuatan media siber baru dimaksudkan agar terjadi optimalisasi media siber Aswaja baru yang berideologi moderasi beragama dan kontra radikalisme, terpisah dengan media pemberitaan organisasi. Diagram venn di bawah ini memberikan gambaran pemetaan jenis media siber yang akan dikembangkan.



Gambar 1: Mapping Media Siber Moderat (Aswaja)

Dari diagram di atas, media yang akan dikembangkan adalah jenis media massa siber yang moderat dan mampu menjadi kontra radikalisme

9. Membangun media siber Aswaja dalam bentuk website sebagai beranda utama dari media siber lain seperti kanal youtube dan media social lain. Adapun forum diskusi selanjutnya akan difokuskan dalam pembangunan website.
10. Memetakan anggota LTN NU dan beberapa unsur IPNU-IPPNU, PMII, mahasiswa INISNU Temanggung, dan tim siber media lokal di Temanggung sebagai tim media siber Aswaja yang akan dibangun. Pemetaan pengelola media siber Aswaja dari beberapa unsur bertujuan untuk menyerap potensi pembuatan konten digital dari berbagai unsur masyarakat NU Temanggung dan menjaga keberlangsungan media siber Aswaja secara berkelanjutan (sustainability).



Gambar 1: Tim PkM Memimpin Mapping Partisipatif

#### e) **Perumusan Masalah**

Tahap kelima adalah perumusan masalah yang dihadapi. Dari pemetaan partisipatif, didapatkan gambaran permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan media siber Aswaja dalam bentuk website yang moderat dan mampu menjadi kontra radikalisme. Dengan demikian, masalah utama yang didiskusikan secara terarah dalam FGD I adalah lemahnya media siber Aswaja sebagai kontra radikalisme.

Melalui FGD I, dibimbing Syamsul Huda, M.Si selaku narasumber didapatkan lima poin utama yang dihadapi dalam mengembangkan media siber Aswaja.

1. Bagaimana menyusun konten berita atau artikel dengan “citarasa NU” yang damai, teduh, dan tidak menimbulkan konflik di masyarakat
2. Bagaimana menentukan tema-tema konten berita atau artikel yang diminati masyarakat NU yang organik, dekat dengan kebutuhan masyarakat, dan sesuai dengan tren dan isu yang sedang naik
3. Bagaimana menciptakan sustainability dalam pengelolaan media siber sebagaimana yang telah dicontohkan NU Online selama 17 tahun lebih.
4. Bagaimana mempertahankan kualitas dan kredibilitas jurnalisme di arus digitalisasi yang memungkinkan semua orang menjadi jurnalis.





5. Bagaimana membuat konten digital yang memiliki *traffic* tinggi, direkommendasikan utama di search engine, memiliki engagement tinggi bagi pembaca.



Gambar 2: FGD I Penguatan Moderasi Beragama Melalui Media Siber Aswaja

Selanjutnya, dari FGD II dengan narasumber Hamidulloh Ibda, M.Pd, dilakukan diskusi terarah untuk menemukan faktor penyebab dari setiap poin masalah. Dengan tema “Deteksi Media Siber Radikal dan Moderat”, diskusi terarah memberikan gambaran permasalahan yang lebih rinci sampai level teknis. Diperoleh lima faktor utama penyebab lemahnya media siber Aswaja dalam kontra radikalisme sebagai berikut:

- 1) Lemahnya Ideologisasi Media sehingga perlu dilakukan pelatihan kompetensi tentang bagaimana menjadikan konten media memiliki ideologi moderat, damai, dan islami substantif. Disampaikan oleh narasumber dalam FGD I bahwa lemahnya ideologisasi media siber Aswaja dipengaruhi faktor pengalaman penulis dan editor yang kurang dalam memberikan citarasa Aswaja, damai, dan moderat
- 2) Penentuan tema konten yang tidak tepat sehingga perlu diberikan pelatihan dan sharing pengalaman tentang bagaimana memiliki kepekaan jurnalistik

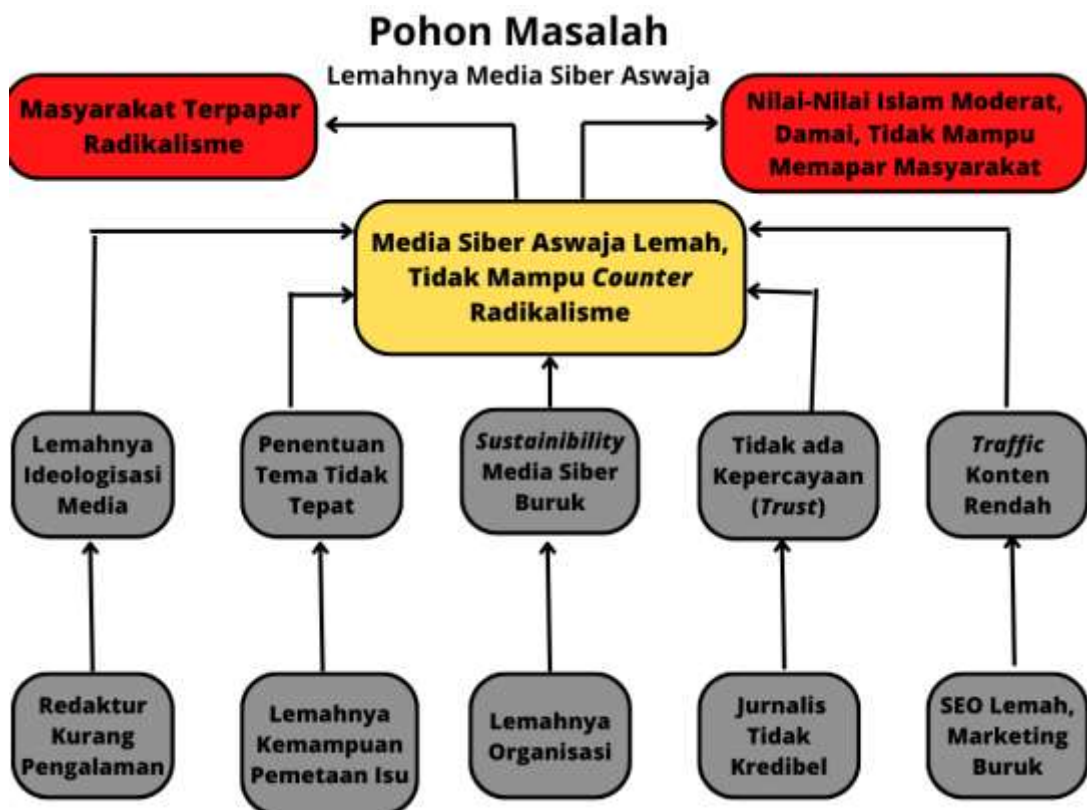


dalam menyerap isu-isu nasional maupun global yang sedang tren dan viral. Diperlukan juga kemampuan menghubungkan dan menarik permasalahan lokal Temanggung dalam bingkai isu yang lebih luas. Pembuat konten media siber di lingkungan LTN NU kurang mampu memahami, mengkorelasikan, serta memetakan isu-isu nasional maupun global yang sedang naik sebagai ide pembuatan konten. Hal ini terlihat dalam konten-konten media siber sebelumnya [pcnutemanggung.or.id](http://pcnutemanggung.or.id) yang kebanyakan fokus pada pemberitaan kegiatan organisasi dan tidak mengangkat tema-tema moderasi maupun isu-isu yang sedang naik. Lebih lanjut, dari diskusi terarah yang dilakukan, penentuan tema konten yang memiliki *traffic* tinggi adalah tema-tema yang langsung bersinggungan dengan masyarakat, seperti: kumpulan khutbah jumat, masalah fikih, dan fatwa-fatwa kyai. Artinya, penentuan tema yang tepat juga didasarkan pada kemampuan tim siber Aswaja dalam memetakan tema-tema yang dekat dengan masyarakat NU pada khususnya.

- 3) Pengorganisasian yang tidak berorientasi sustainability yang mengharuskan adanya reorganisasi tim siber Aswaja dengan memperhatikan kepemimpinan, komitmen, motivasi dan visi setiap anggota. Dari diskusi terarah yang dilakukan, pengelola media di LTN NU Temanggung tidak terorganisasi dengan baik. Bahkan, pemberitaan dan publikasi konten terjadi pada frekwensi yang tidak terjadwal dan vakum dalam beberapa rentang waktu.
- 4) Tidak adanya kepercayaan (trust) yang mengharuskan dilakukan format ulang media siber aswaja dari sisi pengelola agar setiap konten yang dipublikasikan diperoleh dari jurnalis-jurnalis yang kredibel. Dari diskusi terarah yang dilakukan, didapati fakta bahwa LTN NU Temanggung dalam membuat konten digital kurang memberikan pelatihan bagi penulis maupun pihak redaktur dalam seleksi konten. Kurangnya kredibilitas jurnalistik harus diatasi dengan pelatihan-pelatihan terarah dan terus menerus.
- 5) *Traffic* konten media siber Aswaja yang rendah sehingga perlu dilakukan

pelatihan SEO dan strategi marketing konten media siber Aswaja. Dari diskusi terarah yang dilakukan, LTN NU masih sangat minim kemampuan tim sibernya dari sisi *web developer* maupun programmer dalam memaksimalkan website agar memiliki *traffic* yang tinggi.

Dari analisa faktor di atas, selanjutnya digunakan Problem Tree Analysis (PTA) untuk lebih memahami hierarki permasalahan yang dihadapi. Dengan PTA, permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi secara detail berdasarkan penyebab atau faktornya <sup>29</sup>. Hasil analisa masalah dengan PTA digambarkan diagram pohon berikut ini:



Gambar 3: Pohon Masalah Faktor Penyebab Lemahnya Media Siber Aswaja

Dari diagram pohon di atas, terdapat lima faktor utama penyebab lemahnya media siber Aswaja sebagai kontra radikalisme. Lima faktor ini merupakan penyebab langsung yang disebut juga faktor level 1.

#### 1) Lemahnya Ideologisasi Media

<sup>29</sup> Azizah, *Perencanaan Dan Evaluasi Pohon Masalah* (Universitas Airlangga, 2014).



- 2) Penentuan tema konten yang tidak tepat
- 3) Pengorganisasian yang tidak berorientasi sustainability
- 4) Tidak adanya kepercayaan (trust)
- 5) *Traffic* konten media siber Aswaja yang rendah

Dari diagram pohon pula, didapatkan lima faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya faktor level 1 sebagai berikut:

- 1) Redaktur yang kurang berpengalaman dan kurang berkompeten dalam memasukkan ideologi media
- 2) Kemampuan pemetaan isu dan tema yang lemah
- 3) Pengorganisasian yang buruk pada level kepemimpinan, komitmen, visi, dan motivasi tim pengelola media siber
- 4) Lemahnya kredibilitas jurnalisme
- 5) Lemahnya SEO dan Marketing konten media siber Aswaja

Lima faktor di atas disebut faktor level 2 pada pohon masalah. Untuk selanjutnya, dapat dirumuskan pohon solusi dari pohon masalah yang telah dibuat.

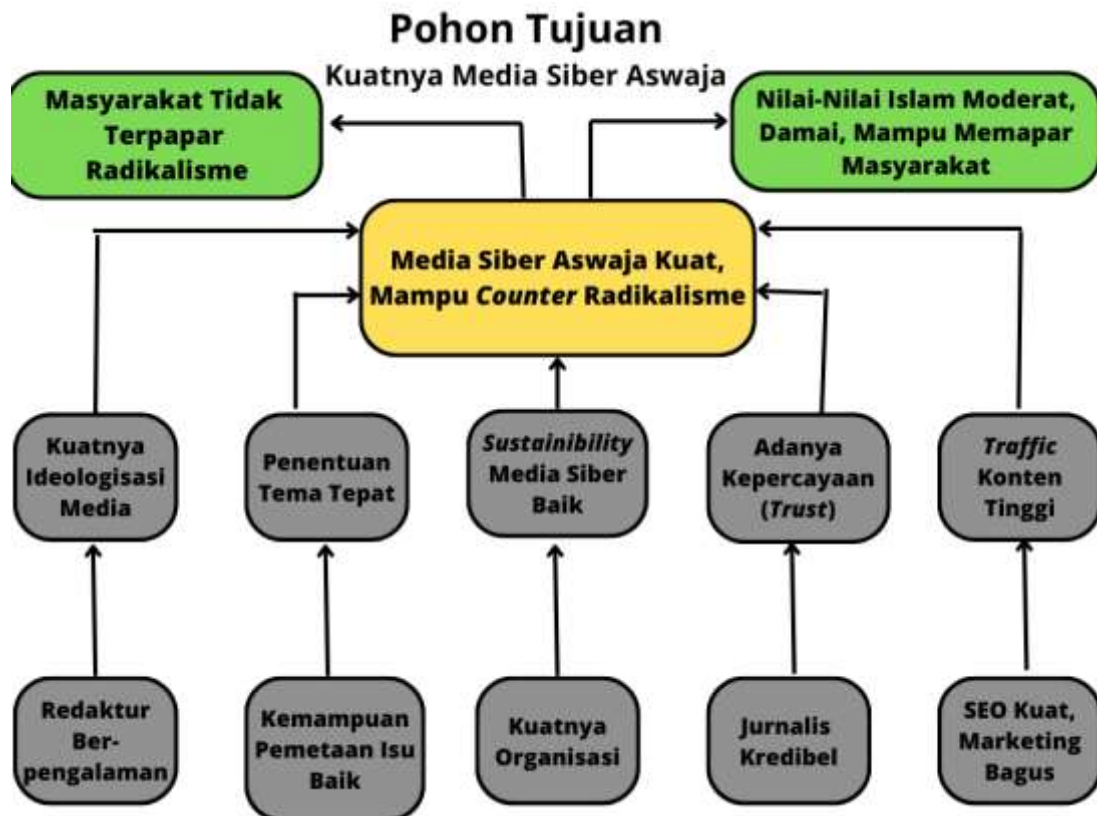


Gambar 4: FGD II Deteksi Media Siber Radikal dan Moderat

#### f) **Penyusunan Strategi Gerakan**

Tahap keenam adalah penyusunan strategi gerakan. Strategi gerakan

dilakukan berdasarkan pohon solusi. Analisa pohon solusi atau pohon tujuan disebut juga sebagai analisa obyektif. Analisa obyektif merubah pohon masalah yang menggambarkan situasi negatif menjadi situasi positif<sup>30</sup>. Strategi gerakan yang akan disusun didasarkan atas pohon tujuan berikut:



Gambar 5: Pohon Tujuan Kuatnya Media Siber Aswaja

Dari pohon tujuan di atas, didapatkan faktor level 1 agar terwujud media siber Aswaja yang kuat dan mampu melakukan kontra radikalisme sebagai berikut:

- 1) Kuatnya Ideologisasi Media
- 2) Penentuan tema konten yang tepat sesuai dengan tren dan isu yang

<sup>30</sup> Indah Dwi Chyntia Riswandi and Admaja Dwi Herlambang Suprpto, "Evaluasi Kinerja Pembangunan Program Kerja Base Transceiver Station (BTS) Menggunakan Logical Framework Analysis Studi Pada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi Dan Informasi (BAKTI) KOMINFO," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN 2548 (2019): 964X.





sedang naik (viral)

- 3) Terwujudnya sustainability media siber Aswaja -
- 4) Adanya kepercayaan (trust) dari masyarakat
- 5) Traffic konten media siber Aswaja yang tinggi

Diperoleh pula faktor level 2 yang berdampak pada penyebab level 1 sebagai berikut:

- 1) Redaktur yang berpengalaman dan berkompeten dalam memasukkan ideologi media dalam setiap konten media siber Aswaja
- 2) Kemampuan pemetaan isu dan tema yang baik
- 3) Pengorganisasian yang baik pada level kepemimpinan, komitmen, visi, dan motivasi tim pengelola media siber
- 4) Kuatnya kredibilitas jurnalisme
- 5) Kuatnya SEO dan Marketing konten media siber Aswaja

Dari lima faktor level 2 dalam pohon tujuan, selanjutnya disusun strategi gerakan yang berorientasi pada terwujudnya lima faktor tersebut. Lima poin pada penyebab level 2 akan diwujudkan dengan pelatihan bagi tim pengelola media siber Aswaja dan pembuatan website media siber Aswaja.

Pelatihan dilakukan tiga kali di bulan Desember 2022. Pelatihan dimaksudkan sebagai trigger dan uji coba media siber Aswaja dalam bentuk website yang dibuat. Diharapkan dari pelatihan tahap awal ini, akan terwujud model awal dalam pengorganisasian tim dan didapatkan pola terbaik dalam pembuatan konten media siber Aswaja yang moderat dan mampu kontra radikalisme.

Dari lima poin penyebab level 2 dalam pohon tujuan, diagendakan pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pembuatan konten artikel, berita, dan multimedia digital
- 2) Pelatihan optimalisasi SEO dan viral marketing media siber Aswaja
- 3) Pelatihan jurnalistik media siber Aswaja

Ketiga pelatihan tersebut diarahkan berorientasi pada terwujudnya ideologisasi media, penentuan tema yang sesuai tren dan isu yang sedang naik, kode etik jurnalisme, dan strategi SEO dan traffic konten. Selain itu, diagendakan



pula pengorganisasian tim siber yang juga merupakan tahap selanjutnya metode PAR.

#### **g) Pengorganisasian**

Tahap ketujuh adalah pengorganisasian. Pengorganisasian tim siber Aswaja dibentuk dari 17 peserta FGD dan pelatihan. Dari 17 peserta dibentuk Dewan Pengarah dari unsur Ketua dan jajaran anggota LTN NU Temanggung. Dibentuk pula struktur Pimpinan Umum (PU), Pimpinan Redaksi (Pimred), Tim IT (Web Developer dan Programmer), Tim Editor, dan Kontributor. Struktur organisasi terbentuk dari 17 peserta FGD dan pelatihan dengan tetap membuka kontribusi tulisan dari luar anggota struktural.

Dalam pengorganisasian, dilakukan musyawarah mufakat dalam penentuan kepemimpinan dan anggota struktural. Peneliti bertugas memfasilitasi musyawarah yang dilakukan. Peneliti bertugas sebagai fasilitator dengan maksud agar struktur organisasi terbentuk secara organik dari subjek dampingan.

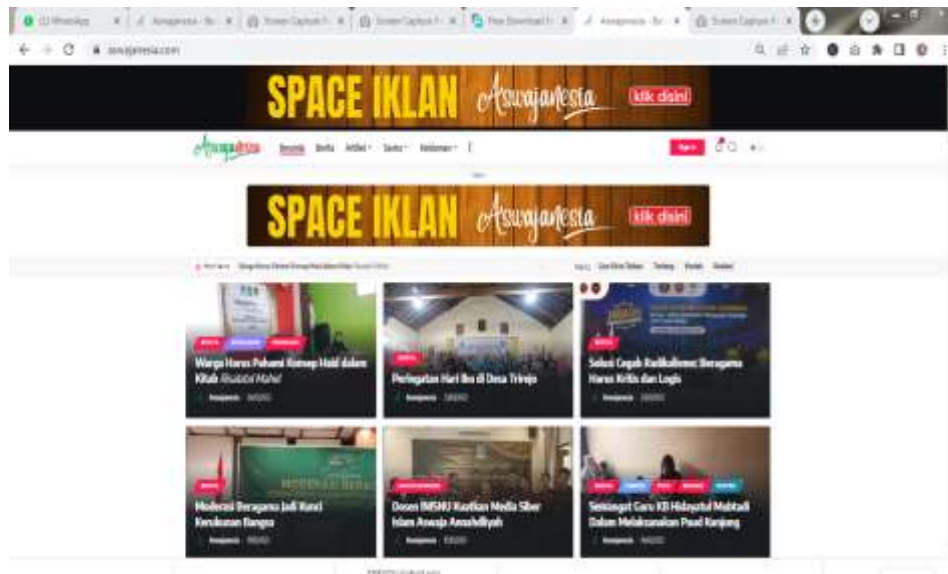
#### **h) Aksi Perubahan**

Tahap kedelapan adalah aksi perubahan. Dari strategi gerakan yang telah disusun, dilakukan aksi perubahan sebagai berikut:

##### **1) Pembuatan media siber dalam bentuk website Aswaja**

Dari rangkaian tahapan sebelumnya, media siber yang dibuat adalah website sebagai halaman utama dari media siber lain seperti kanal youtube, twitter, instagram dan media sosial lain. Dipilih nama domain website adalah dan nama media siber dalam bentuk media sosial juga menggunakan nama aswajanesia. Pembuatan website dilakukan langsung setelah kegiatan FGD dengan maksud agar dapat digunakan sebagai praktik dalam agenda pelatihan setelahnya.





Gambar 6: Tampilan Awal Website Aswajanesia.com

## 2) Pelatihan pembuatan konten artikel, berita, dan multimedia digital

Pelatihan ini dilakukan secara luring pada hari Sabtu, 17 Desember 2022 pukul 07.30 WIB. Pelatihan ini berorientasi pada kompetensi penulisan seluruh tim siber Aswaja sebagai kontributor konten. Tujuan dari pelatihan ini adalah:

- Memberikan kompetensi tentang bagaimana menghasilkan tulisan dengan ideologi Aswaja, moderat, damai, dan kontra radikalisme. Kompetensi ini sangat penting bagi tim editor dalam memberikan nuansa, citarasa, framing ideologi Aswaja dalam setiap konten yang dipublikasikan.
- Memberikan kompetensi teknis pembuatan konten media siber Aswaja.
- Memberikan pelatihan pemetaan tema dan ide konten media siber Aswaja yang organik, sesuai tren, dan mengangkat isu yang sedang naik dalam skala nasional maupun global
- Melakukan simulasi traffic pengunjung website dari konten yang dibuat

## 3) Pelatihan optimalisasi SEO dan viral marketing



Pelatihan ini dilakukan secara luring pada hari Sabtu, 17 Desember 2022 pukul 10.00 WIB. Tujuan dari pelatihan ini adalah:

- Memberikan kompetensi khususnya bagi tim IT (*web developer* dan *programmer*) tentang bagaimana mengoptimalkan website agar memiliki *traffic* pengunjung yang tinggi
- Memberikan kompetensi bagi pembuat konten agar mampu memahami keyword (kata kunci) yang memiliki rating tinggi sesuai algoritma pencarian Google.
- Memberikan pelatihan bagaimana membuat konten media siber dengan strategi viral marketing, metode buzzer, dan influencer melalui berbagai platform media sosial



Gambar 7: Hamidulloh Ibda (FKPT) Menyampaikan Materi Pelatihan

#### 4) Pelatihan Jurnalistik

Pelatihan ini semula diagendakan secara luring bersamaan dengan



pelatihan SEO. Namun, karena keterbatasan waktu dan dana, pelatihan dilakukan secara daring pada hari Sabtu 17 Desember 2022 pukul 19.30-22.00 WIB. Tujuan dari pelatihan jurnalistik adalah:

- Memberikan wawasan jurnanisme, kode etik jurnalistik, dan isu-isu kontemporer jurnalistik
- Memberikan pelatihan bagaimana menjadi jurnalis yang kredibel dan menghasilkan produk jurnalistik yang dapat dipercaya (trusted).



Gambar 8: Zoom Meeting Pelatihan Jurnalistik





Gambar 9: Materi Pelatihan Jurnalistik Via Zoom Meeting

**i) Refleksi**

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan teoretisasi dari tahapan-tahapan metode penelitian. Dalam tahapan perumusan masalah bersama dalam diskusi terarah (FGD), dilakukan korelasi dan pengkajian teori-teori yang berkaitan. Dari lima faktor penyebab lemahnya media siber Aswaja dalam moderasi beragama dan kontra radikalisme, didapatkan analisa teori sebagai berikut:

**a. Ideologisasi Media Damai,**

Ideologisasi media dalam konteks ini diartikan sebagai suatu proses dalam menjadikan media memiliki kekhasan, citarasa, dan nuansa damai serta moderat. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) merupakan contoh media siber islam yang memiliki ideologi ajaran islam dan mengedepankan nuansa dan unsur penyebaran ajaran islam dalam pemberitaannya<sup>31</sup>. Dengan demikian, media siber Aswaja harus memiliki ideologi Aswaja, ideologi moderat, dan ideologi kontra radikalisme.

Lebih lanjut, media dengan ideologi Aswaja akan memberikan pencitraan (framing) bahwa islam adalah agama yang moderat, damai, teduh. Hal ini cukup beralasan mengingat ideologi media akan mempengaruhi bentuk konten yang dihadirkan berkaitan dengan suatu peristiwa<sup>32</sup>.

**b. Penentuan Tema Konten,**

Tema konten media siber Aswaja harus memiliki unsur originalitas (organic). Selain itu, tema yang diangkat bisa ditarik ke dalam isu global walaupun kasusnya terjadi secara lokal. Hal ini dilakukan agar konten moderat yang dibuat sesuai dengan tren dan isu yang sedang naik (viral).

---

<sup>31</sup> Farid Muthaqin, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni, "Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 63–82.

<sup>32</sup> S Reese, "Hierarchy of Influences. The International Encyclopaedia of Journalism Studies" (John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118841570.iejs0023>, 2019).



Untuk mengembangkan media dengan nilai-nilai moderasi beragama, penentuan tema-tema moderat yang dekat dengan masyarakat dapat dipilih<sup>33</sup>.

c. Sustainability Media

Agar media memiliki keberlanjutan yang konsisten, pengorganisasian tim menjadi kuncinya. Kepemimpinan dan komitmen dari tim pengelola serta visi dan motivasi setiap anggota akan menjaga sustainability media yang dibangun<sup>34</sup>.

d. Kepercayaan (trust)

Saat media mendapatkan kepercayaan masyarakat, maka media tersebut akan menjadi rujukan utama. Sebagaimana yang dilakukan Harian Kompas yang mendapatkan kepercayaan (trust) dari masyarakat karena mempertahankan kredibilitas jurnalisme dan objektivitas berita<sup>35</sup>.

Kepakaran (kredibilitas) merupakan sesuatu yang sulit ditemukan di era digital. Siapapun bisa menjadi jurnalis. Sumber valid dan kredibel bercampur dengan sumber-sumber abal-abal yang justru viral. Dengan mempertahankan kredibilitas jurnalistik, media yang dibangun akan mendapatkan kepercayaan (trust) dari pembacanya. Sebagaimana yang dilakukan Kompas.id yang merupakan transformasi digital dari Harian Kompas, keberhasilan Kompas.id menjadi platform digital dengan kepercayaan tinggi di masyarakat tidak terlepas dari semangat mempertahankan kredibilitas jurnalisme<sup>36</sup>.

---

<sup>33</sup> Hefni and others, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri."

<sup>34</sup> I Putu Wiratnadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Organisasi Kakak Asuh Bali)" (Universitas Pendidikan Ganesha, 2019).

<sup>35</sup> Halimatul Abkoryah and Tribuana Tungga Dewi, "Objektivitas Berita Di Harian Kompas Dan Kompas. Com," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 7, no. 2 (2017): 40–53.

<sup>36</sup> Alfyya Dhiya Haq and Efi Fadilah, "Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas. Id," *Jurnal Kajian Jurnalisme* 1, no. 2 (2018).



e. Low Traffic Content

Dalam pembuatan konten digital, perlu memperhatikan cara agar konten-konten damai memiliki *traffic* yang tinggi. Dengan *traffic* tinggi, konten moderat dan damai dapat menjadi penyeimbang sekaligus melakukan kontra radikalisme. Hal ini dikarenakan konten radikal hanya bisa diredam dengan memberikan arus berlawanan dengan konten yang moderat di masyarakat <sup>37</sup>. Dari diskusi terarah yang dilakukan, LTN NU Temanggung memiliki tim IT sebagai *web developer* dan *programmer*. Namun, tim ini kurang memahami strategi SEO, maupun Viral Marketing. Padahal SEO dan Viral Marketing merupakan dua kunci utama dalam meningkatkan *traffic* di search engine dan engagement dengan pembaca <sup>38</sup>.

## Simpulan

LTN NU Temanggung menghadapi permasalahan dalam pengembangan media moderat. Pengembangan media siber Aswaja dalam bentuk website dirasa paling *urgent* mempertimbangkan faktor era digital dan perlunya membangun beranda utama terlebih dahulu untuk dilanjutkan pembangunan media siber dalam bentuk media sosial.

Dalam mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama melalui media siber Aswaja diperlukan penguatan lima faktor penyebabnya. Dari hasil diskusi terarah perumusan masalah lima faktor penyebab tersebut yaitu penguatan ideologisasi media, penguatan kompetensi pemilihan tema konten, sustainability media yang baik, adanya kepercayaan (trust), dan tingginya *traffic* konten media siber Aswaja. Lebih lanjut, lima faktor tersebut disebabkan lima faktor lain yaitu pengalaman redaktur dalam ideologisasi media, kemampuan pembuat konten memetakan

---

<sup>37</sup> Yuli Rohmiyati, "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 29–42.

<sup>38</sup> Hadian Artanto and Firman Nurdyansyah, "Penerapan SEO (Search Engine Optimization) Untuk Meningkatkan Penjualan Produk," *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)* 2, no. 1 (2017); Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, "Strategy Viral Marketing Pt. Musim Multi Media Untuk Meningkatkan Traffic Social Media Fanspage Dan Brand Engagement," *Jurnal Visi Komunikasi* 14, no. 2 (2017): 169–178.





tema, pengorganisasian yang baik, kredibilitas jurnanisme, dan kemampuan memaksimalkan SEO dan strategi marketing konten media siber Aswaja.

Selanjutnya, dari lima faktor tersebut, dilakukan aksi perubahan. Aksi perubahan berorientasi pada terwujudnya faktor penyebab media siber Aswaja berkembang dan mampu kontra radikalisme. Aksi perubahan yang dilakukan adalah pembuatan website dan pelatihan-pelatihan. Pelatihan meliputi pembuatan konten media siber Aswaja, optimalisasi SEO dan strategi marketing, serta pelatihan jurnalistik.

Dihasilkan website [aswajenesia.com](http://aswajenesia.com) sebagai media siber Aswaja di bawah LTN NU Temanggung. Website ini telah diluncurkan sejak tanggal 20 Desember 2022. Dengan formulasi yang terealisasi dalam pengorganisasian tim dan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan, website ini sudah diuji coba. Adapun untuk mengetahui keberhasilan media siber Aswaja ini dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan kontra radikalisme, diperlukan penelitian lanjutan setelah minimal 6 bulan atau 1 tahun website mengudara





## Daftar Pustaka

- Abkoriyah, Halimatul, and Tribuana Tungga Dewi. "Objektivitas Berita Di Harian Kompas Dan Kompas. Com." *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 7, no. 2 (2017): 40–53.
- Al-Qardhawi, Y. *Al-Sahwah Al-Islamiyyah: Baina Al-Juhad Wa Al-Tatarruf. Bank at- Taqwa.*, 2001.
- Antoni, A. "Polda Jateng Ajak Santri Di Temanggung Tangkal Radikalisme ISIS." Last modified 2020. <https://jateng.inews.id/berita/polda-jateng-ajak-santri-di-temanggung-tangkal-radikalisme-isis>.
- Artanto, Hadian, and Firman Nurdyansyah. "Penerapan SEO (Search Engine Optimization) Untuk Meningkatkan Penjualan Produk." *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)* 2, no. 1 (2017).
- Azizah. *Perencanaan Dan Evaluasi Pohon Masalah*. Universitas Airlangga, 2014.
- Dutaislam.com. "Kumpulan Situs Islam Radikal Dan Hoax Yang Dihimpun Tim Cyber." Last modified 2016. <https://www.dutaislam.com/2016/12/kumpulan-situs-islam-radikal-dan-hoax-yang-dihimpun-tim-cyber-nu.html>.
- Elvinaro, Qintannajmia, and Dede Syarif. "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2021): 195–218.
- Fadli, Riyan. "Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya: Studi Analisis Portal Online Organisasi Islam Dan Pemerintah." *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ushuluddin \& Humaniora, UIN [Universitas Islam Negeri] Walisongo. Tersedia secara online juga di: http://eprints.walisongo.ac.id/9940/1/Skripsi [diakses di Pacitan, Jawa Timur, Indonesia: 5 Januari (2019).*
- Fahma, Alhimni, and others. "Radikalisme Dalam Media Online Islam (Analisis Wacana Kritis Terhadap Situs Arrahmah. Com)." Universitas Airlangga, 2016.
- Fahmi, Muhammad. "Radikalisme Islam Dalam Representasi Media Di Thailand." *Al-Ulum* 16, no. 2 (2016): 412–434.
- Haq, Alfiyya Dhiya, and Efi Fadilah. "Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas. Id." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 1, no. 2 (2018).
- Hefni, Wildani, and others. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi



- Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Ibda, Hamidulloh, and Ziaul Khaq. “The Strategy Of Preventing Radicalism Through Reinforcement Of The Mosque Ta’mir Management Based On Aswaja Annahdliyah.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no. 2 (2019): 245–262.
- Indra, A. A. S. “Kriteria Situs Islam Radikal Versi BNPT.” <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150401093434-185-43429/kriteria-situs-islam-radikal-versi-bnpt>.
- Ismawati, L. *Analisis Framing Pemberitaan Program Deradikalisasi Terorisme Di Kompas.Com*. UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf. “Strategy Viral Marketing Pt. Musim Multi Media Untuk Meningkatkan Traffic Social Media Fansfage Dan Brand Engagement.” *Jurnal Visi Komunikasi* 14, no. 2 (2017): 169–178.
- Mundakir, Akhmad. “Moderasi Beragama Di Tengah Cyber-Religion Dan Covid 19: Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.” *dalam Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 9, no. 1 (2021).
- Mursid, F. “Menag: Banyak Orang Terpapar Radikalisme via Media Sosial.” Last modified 2021. <https://www.republika.co.id/berita/qqbc6p428/menag-banyak-orang-terpapar-radikalisme-via-media-sosial>.
- Muthaqin, Farid, Hamdani M Syam, and Putri Wahyuni. “Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas Dan Republika.” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 63–82.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.
- Reese, S. “Hierarchy of Influences. The International Encyclopaedia of Journalism Studies.” John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118841570.iejs0023>, 2019.
- RI, T. P. K. A. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI., 2018.
- Riswandi, Indah Dwi Chyntia, and Admaja Dwi Herlambang Suprpto. “Evaluasi Kinerja Pembangunan Program Kerja Base Transceiver Station (BTS) Menggunakan Logical Framework Analysis Studi Pada Badan Aksesibilitas



Telekomunikasi Dan Informasi (BAKTI) KOMINFO.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN 2548 (2019): 964X.

Rivan, Fuad. “Rindu Abah Guru, LTN NU Banjar Rilis Buku.” Last modified 2020. <https://rsb.banjarkab.go.id/rindu-abah-guru-ltn-nu-banjar-rilis-buku/>.

Rohmiyati, Yuli. “Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 29–42.

Tabayuna.com. “Daftar Media Islam Radikal (Salafi-Wahabi) Versi Siber NU.” Last modified 2018. <http://www.tabayuna.com/2018/05/berikut-daftar-media-islam-radikal.html>.

———. “Daftar Media Online Aswaja NU Yang Paling Berpengaruh.” Last modified 2017. <http://www.tabayuna.com/2017/08/daftar-media-online-aswaja-nu-yang.html>.

Turner, L. H. *Pengamat Teori Komunikasi Dan Aplikasi*. Salemba Humanika, 2008.

Widyaningrum, L. “Media Massa Dan Isu Radikalisme Islam. FGD Fraksi PPKB DPR RI Kamis 23 Februri 2017.” Last modified 2017. <https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/minangwan-Seminar-Melawan-Nalar-dan-Narasi-Radikalisme-di-Media-Sosial-1493887458.pdf>.

Wiratnadi, I Putu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Organisasi Kakak Asuh Bali).” Universitas Pendidikan Ganesha, 2019.